

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi bahasan yang menjadi latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Menurut Baskin (2003, hlm. 4) film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa dari berbagai macam teknologi dan berbagai unsur-unsur kesenian. Film berbeda dengan seni sastra ataupun dengan seni lukis. Menurut Arsyad (2003, hlm. 45) film merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam bingkai, di mana bingkai demi bingkai diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga di layar beberapa gambar tadi menjadi hidup. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa film merupakan media komunikasi yang menampilkan gambar-gambar bergerak yang mempunyai suatu jalan cerita yang dimainkan oleh pemeran yang diproduksi untuk menyampaikan suatu pesan kepada penontonnya.

Hallyu (한류) atau yang biasa dikenal dengan *Korean wave* adalah sebutan untuk budaya pop Korea. Gelombang ini muncul di awal tahun 2000-an dan menjangkiti banyak negara. Misalnya Indonesia, Jepang, Cina, Vietnam dan beberapa negara di Amerika (<http://www.merdeka.com/peristiwa/hallyu>). Film Korea, bersama drama dan musik pop, merupakan produk utama *Hallyu*. Sejak mewabahnya *Hallyu* yang mengakibatkan banyaknya film Korea yang ditayangkan di Indonesia, penerjemahan film Korea ke bahasa Indonesia pun kini semakin marak dilakukan. Di sini proses penerjemahan diperlukan dengan tujuan menyamakan bahasa antara film dengan penontonnya.

Vinay (dalam Simatupang, 2000, hlm. 4) mengutarakan bahwa dalam menerjemahkan, akan selalu ada sesuatu yang hilang, yang berarti suatu terjemahan

tidak bisa sama persis dengan aslinya. Maka dari itu, di dalam terjemahan akan selalu terjadi pergeseran, karena setiap bahasa memiliki aturan-aturan yang berlaku dan belum tentu dapat berlaku dalam bahasa lain. Adanya perbedaan dalam tata bahasa, penerjemah perlu mencari padanan yang paling dekat untuk mengungkapkan makna suatu kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Selain itu, adanya perbedaan budaya antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran, misalnya perbedaan pola pikir dan perasaan atau perbedaan budaya material juga mempengaruhi proses penerjemahan. Hal ini berlaku pada semua unsur Bahasa: gramatika, fonologi, dan semantik (Simatupang, 2000, hlm. 88).

Penerjemahan dalam penelitian Nurhidayah (2018, hlm. 2), proses penerjemahan sejatinya tergolong sulit karena sedapat mungkin harus mempertahankan suasana batin dari karya tersebut (*mood and tone*). Berdasarkan penelitian tersebut, dalam penerjemahan perpindahan isi dan pesan (*content and message*) sangat ditentukan oleh kepekaan seorang penerjemah.

Terdapat dua metode yang digunakan dalam penerjemahan film, yaitu metode *dubbing* (sulih suara) dan *subtitling* (teks terjemahan). Metode *subtitling* (teks terjemahan) dilakukan dengan menampilkan teks terjemahan dari dialog yang diucapkan (Bogucki, 2005). Diaz Cintas (dalam Bartolome dan Cabrera 2005, hlm. 94) mengatakan bahwa secara umum *subtitling* merupakan teknik penerjemahan dengan menampilkan teks tertulis di layar untuk menyampaikan dialog, tanda, serta materi-materi lain seperti lirik lagu pengiring. Teks terjemahan yang ditampilkan tidak boleh menutupi seluruh layar dan harus muncul ketika sebuah kata diucapkan.

Dari pengertian mengenai *subtitling* di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari proses penerjemahan nantinya harus dapat mewakili pesan bahasa sumber (BSu), tetapi tidak mengabaikan bahasa sasaran (BSa) karena hasil terjemahan harus dapat diterima oleh bahasa sasaran tanpa terlihat canggung. Agar hasil terjemahan tidak terlihat canggung dan tidak menyimpang dari aturan-aturannya, maka beberapa penyesuaian dilakukan. Penyesuaian tersebut akhirnya menyebabkan terjadinya pergeseran pada teks terjemahan (*subtitle*) film; pergeseran bentuk, pergeseran makna, dan pergeseran kategori kata.

Pergeseran bentuk dan pergeseran kategori kata terjadi oleh sebab yang sama, yaitu karena perbedaan aturan gramatikal pada bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa). Sedangkan pergeseran makna terjadi karena perbedaan budaya antara bahasa sumber (BSu) dengan bahasa sasaran (BSa). Menurut Aminuddin (2011, hlm. 131), pergeseran makna dalam penerjemahan itu rujukan awalnya tidak berubah ataupun diganti, tetapi rujukan awal tersebut mengalami perluasan atau penyempitan rujukan.

Dalam hukum penerjemahan, dikenal dengan kebenaran relatif. Artinya bahwa tidak ada hasil terjemahan yang sempurna. Kebenaran dalam penerjemahan bersifat subyektif, relatif sering temporal. Semuanya itu tergantung pada tujuan penerjemahan itu dilakukan (Kardimin, 2017, hlm. 200). Maka dari itu, bahwa setiap hasil terjemahan tersebut akan berbeda, baik dari gaya bahasa maupun pilihan kata yang digunakan oleh masing-masing penerjemah. Menurut penelitian dari Kardimin (2017), variasi terjemahan ini sering dikenal dengan ragam.

Dalam penelitian Hasan (2018) proses menerjemahkan *subtitling* (teks terjemahan) bukanlah suatu proses yang mudah dilakukan karena banyak hal yang perlu dipertimbangkan dan juga kendalanya, seperti *soundtrack* yang menyertai ucapan tokoh-tokoh, isyarat tubuh si tokoh, dan juga intonasi si tokoh dalam film yang diterjemahkan. Film yang dipilih berjudul *A Taxi Driver* 택시운전사. *A Taxi Driver* 택시운전사 merupakan film bergenre drama aksi sejarah Korea garapan Jang Hoon yang rilis pada tahun 2017. Penulis memilih *A Taxi Driver* 택시운전사 sebagai film yang diteliti karena di dalam *subtitle* (teks terjemahan) tersebut terdapat pergeseran makna yang terjadi. Contohnya pada adegan berikut ini.



Gambar 1. 1 Contoh Pembahasan

N. Ameira Mulvieana, 2021

PERGESERAN MAKNA DAN RAGAM PENERJEMAHAN DALAM TEKS TERJEMAHAN FILM A TAXI DRIVER

택시운전사

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tangkapan layar tersebut, terdapat adegan di mana pemeran utama Kim Manseob yang sedang mengalami kebangkrutan sedang melirik penumpang taksi orang asing lewat kaca spion sambil bergumam gembira karena dia menganggap penumpang tersebut sebagai sumber keuntungannya.

BSu: 아이고, 예쁜 거

[*aigo, yeppeun geo*]

BSa: Sayangku.

Pada contoh tersebut, Kim Manseob berkata “아이고, 예쁜 거” [*aigo, yeppeun geo*] yang diterjemahkan menjadi “Sayangku” dalam BSa. Kata ‘예쁜 거’ berasal dari ‘예쁜 + 거’. ‘예쁜’ secara leksikal mempunyai makna ‘cantik (rupanya)’ sedangkan ‘거’ bermakna leksikal ‘sesuatu’. Jadi ‘예쁜 거’ mempunyai makna leksikal ‘sesuatu yang cantik (rupanya)’. Terjadi pergeseran makna dari sudut pandang budaya karena orang Indonesia tidak menggunakan ungkapan tersebut untuk mengekspresikan senang maupun gembira yang ditujukan untuk seseorang, jadi penerjemah memilih untuk menerjemahkan ungkapan tersebut menjadi “Sayangku” agar penonton mengetahui maksud ucapan dari Kim Manseob tersebut mengacu kepada Reporter Asing.

Dari pemaparan pergeseran makna dan ragam penerjemahan di atas, dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah adegan film tentu membutuhkan pembelajaran yang mendalam agar dapat memahami pesan yang ingin disampaikan tersebut, karena sesungguhnya memahami sebuah penerjemahan bukanlah hal yang mudah. Penerjemahan dari suatu bahasa ke bahasa lainnya mempunyai hubungan yang erat dengan kebudayaan masyarakat negara tersebut. Penulis sebagai calon penerjemah bahasa Korea ke bahasa Indonesia merasa bahwa pergeseran makna dan ragam penerjemahan penting untuk dipelajari dan menjadi urgensi dari penelitian ini.

Terdapat berbagai penelitian mengenai pergeseran makna dan ragam bahasa penerjemahan yang dijadikan acuan oleh penulis dalam membuat penelitian ini. Yang pertama adalah penelitian dari Kusuma (2013) dengan judul “Pergeseran

Bentuk dan Makna dalam penerjemahan teks film *Wedding Dress*”. Dalam penelitian tersebut, Kusuma mendeskripsikan pergeseran bentuk dan makna dalam terjemahan *subtitle* film *Wedding Dress*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pergeseran bentuk yang terdiri atas pergeseran tataran dan kategori. Dalam pergeseran kategori terdiri atas pergeseran struktur, pergeseran unit, pergeseran kategori kata, dan pergeseran intrasistem. Sedangkan pergeseran maknanya ditemukan pergeseran makna generik ke spesifik, begitu pula sebaliknya dan pergeseran makna karena sudut pandang budaya. Selain itu penelitian oleh Kardimin (2017) yang berjudul “Ragam Penerjemahan” di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pemilihan kosakata dalam penerjemahan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, kehidupan sosial, keterampilan dan pengalaman yang berbeda maka akan menghasilkan produk yang berbeda jua. Hal itulah yang memicu timbulnya ragam terjemahan.

Pemaparan-pemaran tentang penerjemahan, pergeseran makna, dan ragam penerjemahan di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai “**Pergeseran Makna dan Ragam Penerjemahan dalam Teks Terjemahan Film *A Taxi Driver* 택시운전사.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut beberapa rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti, yaitu:

- 1) Bagaimana pergeseran makna dalam teks terjemahan film *A Taxi Driver* 택시운전사 dari bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia?
- 2) Bagaimana jenis ragam penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan teks terjemahan film *A Taxi Driver* 택시운전사?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan pergeseran makna dalam teks terjemahan film *A Taxi Driver* 택시운전사 dalam bahasa Korea ke bahasa Indonesia
- 2) Jenis ragam penerjemahan yang terdapat dalam teks terjemahan film *A Taxi Driver* 택시운전사

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Menambah wawasan pengetahuan dan referensi tertulis dalam bidang pendidikan bahasa Korea, khususnya dalam pergeseran makna, yang kemungkinan besar tidak dapat dihindari saat melakukan proses penerjemahan dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi calon penerjemah untuk membantu memahami kajian semantik terutama dalam makna generik ke spesifik dan spesifik ke generik serta makna perbedaan sudut pandang budaya.
 - c) Penelitian ini diharapkan dapat menjabarkan mengenai jenis ragam bahasa dalam penerjemahan karya sastra.
 - d) Memberikan informasi tentang pergeseran makna dan ragam penerjemahan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Manfaat Praktis
 - a) Bagi peneliti, dapat memperdalam pengetahuan mengenai pergeseran makna dan ragam penerjemahan.
 - b) Bagi pendidik, dapat menjadi bahan ajar dan bahan referensi tentang pergeseran makna dan ragam penerjemahan dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia.

- c) Bagi mahasiswa dan pelajar bahasa Korea, dapat memberikan pemahaman mengenai pergeseran makna dan ragam penerjemahan yang terjadi dalam suatu terjemahan.
- d) Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam pembahasan penelitian secara keseluruhan, penulis mengikuti prosedur yang berlaku dalam pedoman penelitian karya ilmiah yang telah disarankan oleh pihak universitas, maka struktur penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yang di dalamnya terdapat manfaat untuk peneliti, pelajar bahasa Korea, tenaga pengajar, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori yang nantinya menjadi acuan atau sebuah dasar dalam melakukan penelitian. Meliputi teori tentang penerjemahan, masalah yang terjadi dalam penerjemahan, teori tentang pergeseran makna, dan teori ragam penerjemahan.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang akan digunakan saat mengkaji bidang yang diteliti, termasuk beberapa komponen seperti, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data berupa laporan secara rinci serta teknik dalam menganalisis data penelitian.

4) BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan tentang hasil penelitian dan jawaban dari masalah-masalah yang sebelumnya telah dirumuskan pada bab pendahuluan dengan menggunakan metode yang dijabarkan pada bab III.

5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.